

Implementasi Program Bus Sekolah Gratis di Kota Pariaman

Ivo Darma Putra¹, Aldri Frinaldi²

¹²Department Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang
e-mail:ivodarma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Bus Sekolah Gratis di Kota Pariaman. Latar belakang penelitian ini adalah tidak terpenuhinya pelayanan kepada siswa/siswi dikarenakan terbatasnya jumlah armada bus sekolah gratis dikota Pariaman serta kurangnya rute jalur bus sekolah agar terpenuhi kebutuhan akses pelajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Bus Sekolah Gratis di Kota Pariaman telah menjadi inisiatif penting pemerintah untuk memfasilitasi akses pendidikan bagi siswa dan mengurangi beban biaya transportasi masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan sepeda motor oleh siswa sekolah dan meningkatkan keselamatan lalu lintas. Kota Pariaman menyelenggarakan layanan bus sekolah gratis dengan total 9 unit, mengoperasikan 7 unit sebagai transportasi siswa, rute bus diatur sesuai dengan kecamatan di Kota Pariaman, yang terdiri dari 4 kecamatan. Namun, terdapat kendala dalam pengembangan program, terutama terkait penurunan jumlah bus akibat kondisi rusak dan konversi satu unit menjadi trado serts dalam pelaksanaan program meliputi pengaturan perilaku siswa, kerusakan kendaraan, dan masalah pencairan anggaran. Program Bus Sekolah Gratis di Kota Pariaman telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan akses pendidikan dan mengurangi penggunaan sepeda motor oleh siswa dan meminilisir angka kecelakaan pelajar.

Kata kunci: *Implementasi, Program, Bus Sekolah, Keselamatan, Transportasi, Kecelakaan Pelajar*

Abstract

This research aims to determine the implementation of the Free School Bus Program in Pariaman City. The background to this research is that services are not being provided to students due to the limited number of free school buses in the city of Pariaman and the lack of school bus routes to meet students' access needs. In this research, researchers used a qualitative approach with descriptive qualitative methods. The results of this research show that the implementation of the Free School Bus Program in Pariaman City has become an important government initiative to facilitate access to education for students and reduce the burden of public transportation costs. This program aims to reduce the use of motorbikes by school students and improve traffic

safety. Pariaman City provides free school bus services with a total of 9 units, operates 7 units as student transportation, bus routes are arranged according to sub-districts in Pariaman City, which consists of 4 sub-districts. However, there are obstacles in developing the program, especially related to the decrease in the number of buses due to damaged conditions and the conversion of one unit into a trade. Obstacles in implementing the program include regulating student behavior, vehicle damage, and problems with budget disbursement. The Free School Bus Program in Kota Pariaman has succeeded in achieving its goals of increasing access to education and reducing the use of motorbikes by students and reducing the number of student accidents.

Keywords : *Implementation, Programs, School Buses, Safety, Transportation, Student Accidents.*

PENDAHULUAN

Sudah menjadi kewajiban dari pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada didalam suatu negara, hal ini dapat dilaksanakan melalui pembuatan suatu kebijakan publik. Kebijakan publik menurut Taufiqurokhman (2014:4) kebijakan publik adalah serangkaian keputusan kebijaksanaan yang diambil seorang atau sekelompok orang untuk mewujudkan tujuan-tujuan tertentu di dalam masyarakat. Kebijakan publik yang baik merupakan hasil dari pemikiran pemerintah yang telah melalui proses yang sangat panjang dari mulai formulasi, implementasi, hingga evaluasi kebijakan itu sendiri.

Kebijakan publik memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan dengan keputusan pemerintah atau langkah yang akan ditempuh pemerintah dalam mengatasi suatu masalah terutama mengenai pelayanan publik. Lingkup dari studi kebijakan publik sangat luas karena mencakup berbagai bidang dan sektor seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan sebagainya. Transportasi yang termasuk dalam bidang sosial contohnya, transportasi merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan aktivitas manusia (Purnomo, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang No 22. Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mengenai penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan, bus kota sebagai angkutan jalan yang dapat mengangkut banyak orang, mampu menyelenggarakan lalu lintas sebagai angkutan umum. Dengan adanya bus kota, masyarakat tidak harus membawa kendaraan pribadi untuk melakukan aktivitas sehingga tidak memenuhi volume kendaraan di jalan. Seiring berkembangnya alat transportasi di Sumatra barat serta melihat begitu besarnya peran masyarakat dalam penggunaan transportasi umum sebagai bentuk upaya mengurangi kecelakaan di kota.

Penggunaan angkutan umum tidak dapat dilepas dari pelajar, dimana sebagian besar pengguna transportasi di Kota Pariaman adalah para pelajar. Jarak tempuh rumah dengan sekolah mengharuskan pelajar itu sendiri menggunakan kendaraan pribadi ataupun umum untuk dapat mencapai sekolah. Saat ini tren pelajar membawa kendaraan pribadi sudah dianggap biasa, namun hal itu juga menimbulkan dilema karena tidak semua pelajar yang membawa kendaraan bermotor untuk ke sekolah

sudah memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) karena rata-rata mereka masih dibawah umur, fenomena ini akan membahayakan bagi keselamatan para pelajar itu sendiri.

Program bus sekolah gratis di Kota Pariaman dalam pelaksanaannya berlandaskan hukum pada Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat No. 967 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah dengan tujuannya yaitu mengantisipasi kebutuhan angkutan sekolah yang efektif dan efisien.

Menurut penelitian Kusuma (2015: 14) tujuan dari program bus sekolah gratis di Kota Surabaya mengatakan “bus sekolah gratis sendiri beroperasi guna mencapai tujuan untuk mengurangi kemacetan dan meminimalisir pengguna kendaraan bermotor dibawah umur”. Hal ini serupa dengan program bus sekolah gratis di Kota Pariaman bahwa tujuannya terlayannya transportasi pelajar dengan adanya program bus sekolah gratis ini.

Untuk mewujudkan kebijakan pemerintahan daerah tentang transportasi angkutan umum pemerintah kota pariaman bersama dinas pehubungan kota pariaman membuat program bus sekolah gratis untuk siswa, layanan bus gratis ini di peruntukan untuk siswa sekolah yang tidak di lalui angkutan kota. Bus tersebut beroperasi pada pagi hari untuk mengantar siswa ke sekolah dan pada siang hari untuk mengantar siswa pulang.

Program Bus Sekolah Gratis merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam menyediakan transportasi angkutan umum gratis untuk siswa/siswi sekolah dengan tujuan memudahkan akses siswa/siswi menuju sekolah, menguntungkan biaya ekonomi keluarga karena tidak perlu mengeluarkan uang untuk ongkos transportasi ke sekolah. Selain itu program bus sekolah gratis ini juga bertujuan untuk mengurangi kebiasaan pelajar dibawah umur untuk membawa kendaraan sepeda motor sehingga bisa menekan angka pelanggaran lalu lintas (Ilham, 2019).

Pemerintah kota pariaman memberikan pelayanan pendidikan yang optimal untuk anak daerah, salah satu nya dengan program bus sekolah gratis. Layanan bus sekolah gratis ini di harapkan untuk terus berlanjut mempermudah siswa ke sekolah. Layanan ini juga tertuang dalam visi misi walikota dan wakil walikota kota pariaman. Ada nya bus sekolah gratis tersebut maka dapat mengurangi angka kecelakaan dari kalangan siswa sekolah kota pariaman.

Pemko Pariaman melalui Dinas Perhubungan Kota Pariaman mengoperasikan sebanyak 9 unit bus sekolah. Semua bus sekolah tersebut layak pakai dalam pelayanan kepada anak-anak sekolah yang hendak menuju sekolah maupun penjemputan pulang di sekolahnya masing-masing. Bus sekolah gratis merupakan program nyata kesuksesan dibidang pendidikan dan sesuai dengan program unggulan Pemko Pariaman. Pemko Pariaman tidak tanggung-tanggung untuk meringankan beban orang tua dalam pelayanan kepada anak-anak sekolah. Program pro rakyat tersebut telah dirasakan manfaatnya mendukung wajib belajar 12 tahun yang direncanakan oleh Pemko Pariaman.

Sejak dioperasikan pada 7 September 2014 lalu, program bus sekolah gratis ini terbukti efektif meringankan pengeluaran orang tua siswa untuk masalah biaya transportasi anak mereka. Operasional bus sekolah disesuaikan dengan jadwal sekolah yang telah ditentukan karena ada sekolah yang masuk jam 7.00 pagi dan ada

juga jam 7.30 pagi. sedangkan untuk penjemputan anak sekolah mulai dari jam 14.00 siang bahkan ada jam 14.30 siang.

Namun, dalam implementasi program sekolah gratis kota pariaman masih terdapat permasalahan yang terjadi, diantaranya, pertama, jumlah bus sekolah yang tersedia untuk melayani siswa/pelajar. namun terdapat sebagian besar siswa masih banyak memilih untuk memakai kendaraan pribadi menuju sekolah atau di antarkan oleh orang tua. Disebabkan terdapatnya kesenjangan jumlah armada yang belum terpenuhi semua siswa sekolah bisa memanfaatkan bus sekolah dengan tujuan tersedianya sarana transportasi untuk pelajar. Namun fakta yang terjadi dilapangan terdapat bus sekolah yang dilakukan belum memenuhi pelayanan kepada siswa/siswi. Serta kurangnya rute jalur bus sekolah agar terpenuhi kebutuhan akses pelajar.

METODE

Penelitian yang peneliti digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang merupakan suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menggambarkan situasi atau kondisi yang ada dalam permasalahan yang sedang diselidiki secara sistematis, dan akurat dan penelitian menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. (Moelong, 2012). Penelitian ini dilakukan di Kota Pariaman yang telah melaksanakan program bus sekolah gratis. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik purposive sampling, dimana dalam pemilihan informan hanya berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu orang-orang yang memahami dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang penulis teliti. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tiga metode pengumpulan data kualitatif yaitu observasi , wawancara dan studi dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dikatakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Pengertian implementasi yang berdiri sendiri sebagai kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang ditetapkan. Suatu kata kerja mengimplementasikan sudah sepentasnya terkait dengan kata benda kebijaksanaan (Pramono, 2020:135).

Mazmanian dan Sabatier dalam (Pramono Joko, 2020) membuat definisi yang lebih lengkap tentang implementasi kebijakan publik: "Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan".

Pelaksanaan kebijakan publik dalam teori Merilee S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel tersebut mencakup sejauhmana kepentingan kelompok sasaran tertuang dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan,

apakah penempatan lokasi program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan pelaksanaannya secara detail, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai (Sopah dkk., 2020).

Bus Sekolah Gratis adalah program yang ditawarkan oleh pemerintah untuk menyediakan transportasi gratis ke sekolah untuk siswa dengan tujuan sekolah memudahkan akses dan mengurangi biaya kepada masyarakat karena tidak memerlukan pembayaran bagi siswa untuk ke sekolah. Program bus sekolah gratis ini bertujuan untuk kebiasaan pelajar dibawah umur membawa kendaraan sepeda motor sehingga bisa menekankan angka pelanggaran lalu lintas. (Dishub Kabupaten Bengkalis,2016).

Implementasi Program Bus Sekolah Gratis di Kota Pariaman

Implementasi Program Bus Sekolah Gratis, pemerintah bertujuan memberikan akses transportasi gratis ke sekolah, mengurangi beban biaya bagi masyarakat, dan mendorong siswa di bawah umur untuk meninggalkan penggunaan sepeda motor, potensial mengurangi angka pelanggaran lalu lintas. Berdasarkan hasil temuan penelitian saat ini, Kota Pariaman telah menyediakan layanan bus sekolah gratis dengan total 9 unit, dari jumlah tersebut, 7 unit berfungsi sebagai sarana pengantar dan penjemput anak sekolah, dengan kapasitas tempat duduk mencapai 29 orang, yang dapat meningkat menjadi 35 orang jika ada yang berdiri. Bus ini diatur dengan rute yang berbeda-beda, sesuai dengan kecamatan yang ada di Kota Pariaman yakni terdiri dari 4 kecamatan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diketahui bahwa pembagian kendaraan Bus ini bertujuan untuk melayani kebutuhan setiap kecamatan secara proporsional. Serta Sejak diluncurkan pada tahun 2015, rute bus sekolah gratis dipilih dengan hati-hati dan efektif agar mengambil jalur yang tidak dilalui oleh kendaraan angkot dan angkutan umum lainnya guna untuk menjaga keselamatan dan ketertiban anak sekolah. Setiap kecamatan memiliki rute khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan geografi wilayahnya. Upaya ini mencerminkan komitmen pemerintah setempat untuk menyediakan akses transportasi yang aman dan efisien bagi para pelajar di Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwasanya pelaksanaan program bus sekolah gratis di Kota Pariaman hingga saat ini telah berjalan dengan rutin dan teratur. Bus-bus tersebut mengawali perjalanan mereka untuk mengantar anak-anak ke sekolah pada pagi hari antara pukul 06.45 hingga 07.10, sementara untuk menjemput mereka pulang pada siang hari dilakukan antara pukul 13.45 hingga 14.30. Keselarasan waktu pelaksanaan program ini sangat memudahkan wali murid dimana kehandalan waktu bus sekolah yang tiba tepat pada jadwalnya, memberikan kenyamanan kepada orang tua dalam merencanakan waktu keberangkatan dan kedatangan anak-anak sekolah. Dengan demikian, keberlangsungan program bus sekolah gratis di Kota Pariaman memberikan kontribusi positif dalam menyediakan transportasi yang andal dan terjadwal bagi para pelajar di Kota Pariaman.

Jika dibandingkan dengan program bus sekolah gratis di Kota Surabaya, implementasi program bus sekolah gratis Kota Pariaman masih memiliki cakupan yang

lebih terbatas dan skala jangkauan yang belum maksimal dibandingkan dengan Kota Surabaya, program ini memiliki daerah cakupan yang luas dan hampir bisa mengakomodasi sebagian besar target program ini sehingga lebih banyak sekolah dan siswa yang dapat menikmati layanan program ini.

Dengan demikian, keberlangsungan program bus sekolah gratis di Kota Pariaman memberikan kontribusi positif dalam menyediakan transportasi yang andal dan terjadwal bagi para pelajar di Kota Pariaman.

Terkait bertanggung jawab dalam pelaksanaan program bus sekolah gratis di Kota Pariaman, kepala dinas dan Kabid TSKD memiliki peran dan tanggung jawab yang terpisah namun saling melengkapi. Kepala dinas bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pelaksanaan program, mengawasi aspek keseluruhan untuk memastikan kesuksesannya.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasanya dampak Implementasi Program Bus Gratis di Kota Padang memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama, berhasil menurunkan tingkat kecelakaan pelajar dengan dukungan Kementerian Perhubungan dan integrasi ke dalam visi Kota Pariaman sebagai program unggulan pada 2015. Kedua, mengurangi beban finansial orang tua dengan memotong biaya transportasi anak sekolah, memberikan alternatif bagi mereka yang sebelumnya menggunakan ojek atau bergantung pada orang tua. Ketiga, meningkatkan keteraturan siswa di sekolah dengan meminimalisir keterlambatan yang mungkin disebabkan oleh kendala transportasi. Keempat, memberikan aksesibilitas pendidikan yang lebih baik, terutama bagi sekolah di pinggiran seperti SM 5 dan SMP 8. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini mencerminkan komitmen dan keberhasilan pemerintah Kota Pariaman dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Selanjutnya, juga berdasarkan temuan peneliti dilapangan terkait dampak Program bus sekolah gratis memberikan dampak nyata pada kehidupan siswa di daerah pinggiran. Melalui program ini, aksesibilitas ke sekolah menjadi lebih mudah, mengatasi kesulitan transportasi yang sebelumnya dihadapi. Penggunaan ojek atau ketergantungan pada orang tua untuk antar-jemput tidak hanya berkurang, tetapi juga tidak lagi membebani siswa dan keluarganya secara finansial. Selain itu, bagi siswa yang tinggal di daerah yang tidak dilalui angkot, program ini memberikan solusi transportasi yang sangat berarti. Dibandingkan dengan daerah lain yang juga menerapkan program serupa seperti halnya Kota Surabaya, program bus sekolah gratis dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas di Kota Pariaman, sedangkan di Kota Surabaya dengan cakupan yang lebih luas dan skala yang lebih besar, program bus sekolah gratis dapat memberikan aksesibilitas yang lebih besar bagi siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan saat ini, terkait pengembangan program bus sekolah gratis di Kota Pariaman masih kurang, dimana dulunya bus sekolah gratis ini ada 11 unit. Namun ada 1 kondisi yang sudah rusak parah maka dari itu tidak di operasionalkan lagi, dan yang satu lagi kendaraan tahun 2023 dipergunakan atau

dirubah bentuknya menjadi trado atau toing untuk membawa alat berat dan saat ini diserahkan ke PU maka dari itu saat ini hanya tinggal menjadi 9 unit. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan pengembangan program bus sekolah gratis ini signifikan atau tetap dan belum ada pengembangan lebih lanjut. Tapi jika dilihat dari segi jumlah penumpangnya maka dapat dikatakan meningkat karena bus sekolah gratis ini mengalami kenaikan angka penumpang per periodenya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tujuan adanya Implementasi Program bus Sekolah Gratis di Kota Pariaman ini telah berhasil mencapai kelompok sasaran awal, yaitu anak-anak SMA, SMP, dan SD. Namun, dengan perubahan aturan terkait tanggung jawab provinsi terhadap SMA, maka program ini melakukan penyesuaian sasaran, dimana lebih difokuskan pada anak-anak SD dan SMP demi menjaga keselamatan siswa dan kendaraan dilakukan dengan menolak penumpang yang melebihi kapasitas bus saat sudah penuh. Serta kalau tujuan optimal program bus sekolah gratis di Kota Pariaman masih belum tercapai dengan maksimal. Kendala utama melibatkan alokasi kendaraan yang belum optimal per kecamatan, pembatalan penambahan bus akibat pernyataan dari anggota Dewan Perwakilan Daerah terkait zonasi sekolah, anggaran BBM yang besar karena tidak mendapatkan subsidi, dan dana pemeliharaan yang diperkecil-kecil akibat defisit anggaran Kota Pariaman. Jika dibandingkan dengan pelaksanaan program serupa di Kota Surabaya Jumlah armada bus sekolah dan pengemudi yang tersedia mungkin terbatas, terutama jika terdapat persaingan dengan kebutuhan transportasi lain di Kota Pariaman, sedangkan di Kota Surabaya memiliki lebih banyak armada dan pengemudi yang tersedia, tetapi juga masih terdapat tantangan dalam menjaga ketersediaan armada yang memadai dan berkualitas.

Selanjutnya, mengenai strategi Dinas Perhubungan Kota Pariaman dalam Impementasi Program Bus Sekolah Gratis di Kota Pariaman bahwa saat ini Dinas Perhubungan belum menerapkan strategi khusus terkait program bus sekolah gratis. Pelaksanaan program masih mengikuti rutinitas harian, dengan sopir yang keluar pada pukul 07.00 dan laporan yang masuk berdasarkan kegiatan mengantar dan menjemput anak sekolah. Evaluasi dilakukan melalui analisis laporan, dan tindakan teguran akan diambil jika tidak ada laporan yang dikirimkan.

Kendala-kendala yang terjadi dalam proses Impementasi Program Bus Sekolah Gratis di Kota Pariaman, kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program bus sekolah gratis saat ini adalah masalah pencairan anggaran pada awal tahun. Pemko belum mengalokasikan dana pada periode awal tahun, sehingga instansi terpaksa mencari pinjaman untuk memastikan kelancaran program.

Serta kendala-kendala yang juga dihadapi dalam pelaksanaan program bus sekolah gratis di Kota Pariaman adalah adanya kesulitan dalam mengatur perilaku siswa, terutama terkait kenakalan seperti merokok dalam bus yang dilengkapi dengan fasilitas AC. Selain itu, kendala juga muncul dari faktor eksternal seperti kerusakan pada kendaraan, seperti bocor ban, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengantarkan siswa ke sekolah. Jika ada keterlambatan dalam jam pulang, ini juga dapat berdampak pada waktu tiba di rumah masing-masing siswa.

SIMPULAN

Program Bus Sekolah Gratis di Kota Pariaman, sebagai inisiatif pemerintah, telah berhasil mencapai tujuannya dengan menyediakan sarana transportasi gratis bagi siswa. Tujuan utama program ini adalah untuk memudahkan akses siswa ke sekolah dan mengurangi beban biaya masyarakat, yang pada gilirannya dapat membantu menekan angka pelanggaran lalu lintas yang melibatkan pelajar di bawah umur yang biasa menggunakan kendaraan sepeda motor. Kota Pariaman telah menyelenggarakan layanan bus sekolah gratis dengan total 9 unit, di mana 7 unit berfungsi sebagai sarana pengantar dan penjemput anak sekolah, dengan kapasitas tempat duduk mencapai 29 orang, yang dapat ditingkatkan menjadi 35 orang jika ada yang berdiri, bus-bus ini diatur dengan rute yang hati-hati sesuai dengan kecamatan yang ada di Kota Pariaman, yang terdiri dari 4 kecamatan. Pelaksanaan program ini telah berjalan dengan rutin dan teratur sejak peluncurannya pada tahun 2015, dengan perjalanan dimulai pada pagi hari antara pukul 06.45 hingga 07.10 dan penjemputan anak-anak dilakukan pada siang hari antara pukul 13.45 hingga 14.30. Selanjutnya yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program ini yaitu, kepala dinas dan Kabid TSKD memiliki peran yang terpisah namun saling melengkapi. Dampak positif implementasi Program Bus Gratis di Kota Pariaman sangat terasa, berhasil menurunkan tingkat kecelakaan pelajar, mengurangi beban finansial orang tua, meningkatkan keteraturan siswa di sekolah, dan memberikan aksesibilitas pendidikan yang lebih baik, terutama bagi sekolah di pinggiran. Namun, terkait dengan pengembangan program, terlihat masih ada kekurangan dengan penurunan jumlah bus menjadi 9 unit akibat kondisi rusak dan konversi satu unit menjadi trade atau toing. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program bus sekolah gratis di Kota Pariaman melibatkan kesulitan dalam mengatur perilaku siswa, terutama terkait kenakalan seperti merokok dalam bus yang dilengkapi dengan fasilitas AC. Selain itu, kendala juga muncul dari faktor eksternal seperti kerusakan pada kendaraan, seperti bocor ban, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengantarkan siswa ke sekolah. Kendala utama yang dihadapi saat ini adalah masalah pencairan anggaran pada awal tahun, di mana Pemko belum mengalokasikan dana pada periode awal tahun, memaksa instansi mencari pinjaman untuk memastikan kelancaran program. Kendala lainnya terkait dengan perbedaan prosedur pencairan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, O. W. A. (2015). *Evaluasi Program Bus Sekolah di Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Ilham, M., Adnan, M. F., & Putri, N. E. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Bus Sekolah Gratis oleh UPTD Perhubungan Kecamatan Mandau Kabupaten

- Bengkalis. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 286-294
- Purnomo, A., & Ohorella, H. M. (2022). *Pengantar Kebijakan Publik*. Humanities Genius.
- Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). *Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Sidoarjo*. *Syntax*, 2(6), 27.
- Taufiqurakhman. 2014. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Unisri Press.
- Undang-Undang No 22. Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.